

# ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG MIKRO MAKANAN DAN MINUMAN DI SEKITAR MALL DINOYO CITY

Wahyu Dwi Nisantoro  
PT. Bank Mandiri, Tbk. Malang

wahyuzant@gmail.com

## ***Abstract***

*This study aimed to analyze the effect of variable capital , trading hours and locations micro traders to trade on the income of food and drinks around the Mall Dinoyo City Malang. In this study using primary data through direct interviews on 60 respondents micro traders of food and drinks around the Mall Dinoyo City with a list of questions that had been prepared . To achieve the goal, in this study using regression analysis ( OLS ). The results of this study indicate that the variable capital and trade locations positive and significant impact on the micro traders of food and drinks around the Mall Dinoyo . While variable trading hours do not significantly affect the income micro traders of food and drinks around the Mall Dinoyo City .*

***Keywords :*** Revenue , Business Capital , Trading Hours and Location

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel modal, jam dagang dan lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo City Kota Malang. Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara secara langsung pada 60 responden pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo City dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Untuk mencapai tujuan, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal dan lokasi berdagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo. Sedangkan variabel jam dagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo City .*

***Kata kunci :*** Pendapatan, Modal Usaha, Jam Dagang dan Lokasi

---

## PENDAHULUAN

Dalam Pembangunan ekonomi pada dasarnya dicerminkan oleh terjadinya perubahan-perubahan dalam aliranbaru yang menyangkut arus pendapatan dan manfaat kepada masyarakat lokal, regional, bahkan sampai tingkat nasional. Pada sebuah pembangunan dapat mendatangkan dampak berupa manfaat yang positif atau negatif kepada masyarakat.

Lapangan kerja sektor formal menjadi prioritas utama bagi para tenaga kerja. Namun adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia beberapa tahun lalu, mengakibatkan banyak terjadi PHK pada sektor formal. Untuk itulah lapangan kerja sektor informal perlu dikembangkan, hal ini dapat menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri atau dengan kata lain menjadi *safety belt* bagi tenaga kerja yang memasuki pasar kerja, selain itu juga menyediakan kebutuhan masyarakat golongan menengah ke bawah (Kuncoro, 2007).

Dalam pembangunan ekonomi rakyat dalam suatu negara, peran usaha mikro dalam nampak kontribusinya dapat mengatasi masalah ekonomi. Peran Usaha mikro antara lain: (1) penyerapan tenaga kerja (2) pemerataan pendapatan (3) Nilai Tambah bagi produk daerah (4) peningkatan taraf hidup.(Nurseta, 2015).

Di Indonesia peranan usaha mikro juga sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Oleh sebab itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan Usaha Mikro di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja atau kebijakan anti-kemiskinan, atau kebijakan retribusi pendapatan (Tambunan, 2012:1). Menurut Skousen (2001) pengertian pendapatan adalah sebagai berikut :“Pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya

sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung”.

Usaha mikro merupakan sektor industri ekonomi yang mempunyai peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Bahkan Usaha mikro berperan sebagai penyangga ekonomi yang sudah tidak diragukan lagi, tampak dihadapan kita bahwa umumnya masyarakat bekerja dan meningkatkan taraf kehidupannya (Sartika, 2004).

Sektor perdagangan di Kota Malang semakin lama semakin meningkat dikarenakan semakin banyaknya pusat perdagangan modern. Tujuan dibangunnya pusat perdagangan modern ini diharapkan menjadi indikator kemajuan suatu daerah (Sitepu, Vol.01 - No.01). Selain itu juga menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru bagi para masyarakat sekitar.

Keberadaan pasar modern menambah persaingan yang lebih ketat lagi dalam menjalankan usaha.. Semakin banyaknya pusat perbelanjaan di Kota Malang saat ini juga membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah masyarakat dapat lebih mudah beraktifitas dalam hal jual beli dan juga dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru, sedangkan dampak negatifnya yaitu arus lalu lintas menjadi tidak stabil akibat kemacetan yang terjadi di sekitar pembangunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pedagang mikro yang berdampak pada pendapatan pedagang mikro itu sendiri, antara lain modal, jam kerja dan lokasi berdagang (Firdausa, 2013). Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau per satuan. (Sugiharsono dkk, 2000:45). Sedangkan jam kerja

merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek adalah merupakan keputusan individu (Wicaksono, 2011).

Dari studi pendahuluan diketahui bahwa Modal merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala utama berdirinya usaha kecil.

Modal dalam suatu usaha dapat berupa modal sendiri atau modal pinjaman. Santoso (2001) mengatakan bahwa modal adalah jumlah total uang yang dikeluarkan pengusaha untuk mendirikan suatu usaha dan mengoperasikan usaha.

Boediono (1992) mengemukakan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi pendapatan adalah faktor produksi

yang variabel di dalamnya adalah modal. Santoso (2001) menemukan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan PKL. Hal ini karena PKL yang menggunakan modal besar maka pendapatannya akan tinggi, sebaliknya yang menggunakan modal kecil akan memperoleh pendapatan yang rendah.

Menurut Bambang Riyanto (1998 : 10) Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan :“Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal”.

Setelah pembangunan Mall dinoyo city pedagang – pedagang mikro sekitar mengalami perubahan aktivitas perdagangan yaitu meningkatkan perdagangan atau bahkan menurunkan pendapatan pedagang dikarenakan adanya persaingan produk yang diperdagangkan antara Mall Dinoyo

City dan pedagang Mikro di sekitar Mall Dinoyo City.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

Untuk mengetahui profil pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo City dan untuk mengetahui pengaruh Modal, jam dagang, dan Lokasi terhadap pendapatan pedagang mikro di sekitar Mall Dinoyo City.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di daerah Dinoyo Kota Malang, yaitu sekitar Mall Dinoyo City. Data yang digunakan adalah data primer, subyek yang akan dijadikan responden adalah pedagang di bidang Usaha Mikro yang berada di sekitar Mall Dinoyo City. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu untuk memperoleh fakta yang terjadi di lokasi penelitian

melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan prosentase untuk mengidentifikasi pendapatan pedagang Mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo City. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah :

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket modal, jam dagang, lokasi dan pendapatan
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden.

Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan melihat tampilan plot atau data dapat juga menggunakan uji kolmogorov smirnov (Ghozali, 2009:147). Data analisis dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi, yang ditransformasikan ke logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural (Ln), bentuk persamaannya adalah sebagai berikut

$$YLn = Ln \beta_0 + \beta_1 Ln \beta_{x1} + \beta_2 Ln \beta_{x2} + \beta_3 Ln \beta_{x3} + ui$$

Keterangan :

Y = pendapatan pedagang UMKM Makanan di sekitar Mall Dinoyo City

$\beta_0$  = Konstanta

X1 = Modal

X2 = Jam Dagang

X3 = Lokasi berdagang

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Variabel yang dicari untuk mengukur elastisitas hasil terhadap variabel X1, X2, X3.

## PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah 60 pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo City. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi :

#### a. Umur Pedagang

Deskripsi pedagang sampel menurut umur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Deskripsi Umur Pedagang**

No	Rentang		Persentase
	Umur	F	
1	24-28	8	13,33%
2	29-33	13	21,67%
3	34-39	12	20%
4	40-44	8	13,33%
5	45-49	9	15%
6	50-54	4	6,67%
7	55-60	4	6,67%
8	60-65	2	3,33%
Jumlah		60	100%

Sumber: data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa umur pedagang sampel pada kelompok umur lebih dari 61 tahun sebesar 3,33%, pada kelompok umur

24-28 tahun sebesar 13,33%. Pada kelompok umur 29-33 tahun sebesar 21,67%. pada kelompok umur 34-39 tahun sebesar 20%. Pada kelompok umur 40-44 tahun sebesar 13,33%. Kelompok umur 45-49 tahun sebesar 15%. Kelompok umur 50-54 tahun sebesar 6,67%. Kelompok umur 55-60 tahun bahwa kebanyakan umur pedagang sampel berada pada kelompok umur usia produktif.

### b. Pendidikan Pedagang

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pendidikan pedagang yang lulus SD sebesar 13,33%, SMP , 16,67%, SMA 68,33%. Dan Diploma 1,67%.

**Tabel 2. Deskripsi Tingkat Pendidikan Terakhir Pedagang**

No	Pendidikan Terakhir	F	Persentase
1	SD	8	13,33%
2	SMP	10	16,67%
3	SMA	41	68,33%
4	DIPLOMA	1	1,67%
Jumlah		60	100%

Sumber: data primer diolah, 2016

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan cukup tinggi. Tingginya pendidikan inilah yang mendorong seseorang untuk bekerja pada sektor perdagangan, yang diperlukan ketrampilan berdagang.

### c. Jenis Kelamin Pedagang

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pedagang yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 25 orang atau 41,67% lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan sebesar 35 orang atau 58,33%.

**Tabel 3. Deskripsi Jenis Kelamin Pedagang**

No	Jenis Kelamin	F	Persentase
1	Laki-Laki	25	41,67%
2	Wanita	35	58,33%
Jumlah		50	100%

Sumber: data primer diolah, 2016

### d. Modal Pedagang

Berdasarkan table 4 di atas Sebanyak (66,67%) berpendapat

modal berdagang pedagang berasal dari dana sendiri dan Sebanyak (33,33%) berpendapat bahwa modal berdagang pedagang berasal dari dana pinjaman dan gunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana lain.

**Tabel 4. Deskripsi Modal Pedagang**

No	Skor	Keterangan	F	Persentase
1	3-4	Tidak	20	33,33%
2	5-6	Ya	40	66,67%
Jumlah			60	100%

Sumber: data primer diolah, 2016

#### e. Jam Dagang

Damayanti (2011) menemukan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan oleh pedagang untuk berjualan maka semakin besar peluang untuk mendapatkan pendapatan yang besar pula.

Adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan.

Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan (Firdausa,2013).

**Tabel 5. Deskripsi Jam Dagang Pedagang**

No	Skor	Kategori	F	Persentase
1	4-7	Tidak	0	0%
2	8-10	Kadang-kadang	2	3,33%
3	11-13	Sering	9	15%
4	14-16	Selalu	49	81,67%
jumlah			60	100%

Sumber: data primer diolah, 2016

Berdasarkan table 5 di atas dapat diketahui diperoleh keterangan Sebanyak (81,67%) berpendapat bahwa pedagang selalu berdagang di sekitar Mall Dinoyo City. Sebanyak (15%) berpendapat bahwa pedagang sering berdagang sekitar Mall Dinoyo City. Sebanyak (3,33%) berpendapat bahwa pedagang kadang-kadang berdagang di sekitar Mall Dinoyo City.

#### f. Lokasi

Penentuan lokasi usaha merupakan hal yang penting dalam mendirikan suatu usaha. Karena semakin strategis lokasi dari usaha tersebut maka semakin memberikan dampak yang baik untuk perusahaan seperti menambah pendapatan perusahaan, menambah konsumen perusahaan (Herdyanti ,2013)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui Sebanyak (40%) berpendapat bahwa lokasi berdagang di sekitar Mall Dinoyo City sangat baik. Dan sebanyak (60%) berpendapat bahwa lokasi berdagang di sekitar Mall Dinoyo City baik.

**Tabel 6. Deskripsi Lokasi Berdagang**

No	Skor	Kategori	F	Persentase
1	5-8	Sangat Tidak Baik	0	0%
2	9-12	Tidak Baik	0	0%
3	13-16	Baik	36	60%
4	17-20	Sangat Baik	24	40%
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data primer diolah, 2016*

### g. Pendapatan

Berdasarkan tabel 7 dapat diperoleh keterangan sebagai berikut , Sebanyak (23,33%) berpendapat bahwa pendapatan berdagang di sekitar Mall Dinoyo City meningkat.

Sebanyak (76,67%) berpendapat bahwa pendapatan berdagang di sekitar Mall Dinoyo City Tetap , tidak mengalami peningkatan ataupun tidak mengalami penurunan.

**Tabel 7. Deskripsi Pendapatan**

<b>Pedagang</b>				
No	Skor	Kategori	F	Persentase
1	3-4	Menurun	0	0%
2	5-6	Tetap	46	76,67%
3	7-9	Meningkat	14	23,33%
4	10-12	Sangat Meningkatkan	0	0%
<b>jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data primer diolah, 2016*

## 2. Analisis Data

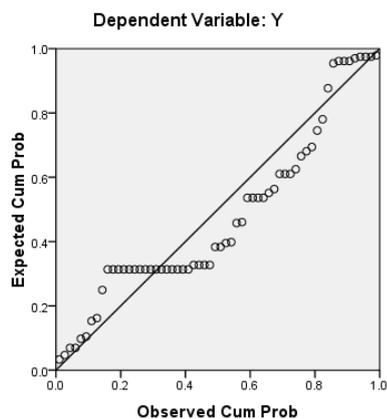
### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan melihat tampilan plot atau data dapat juga menggunakan *uji kolmogrov smirnov* (Ghozali, 2009:147).

**Gambar 1. Diagram Uji Normalitas Data**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data primer diolah, 2016

Dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

### b. Uji Multikolinieritas Data

Pengujian adanya multikolinier ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*varians inflation factor*) pada masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai VIFnya lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolinier.

Hasil perhitungan pada tabel 8 menunjukkan bahwa modal mempunyai nilai *tolerance* 0,953 dan VIF 1.050; jam dagang mempunyai nilai *tolerance* 0,939 dan VIF 1.065.

Pada Variabel okasi mempunyai nilai *tolerance* 0,931 dan VIF 1.074 Sehingga nilai dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada

multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

pendapatan (Y) digunakan analisis regresi berganda.

**Tabel 8. Uji Multikolinier Data**

	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1	.953	1.050
x2	.939	1.065
x3	.931	1.074

Sumber: data primer diolah, 2016

**c. Analisis Regresi Linear**

**Berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.00 yaitu antara nilai modal (X1), jam dagang (X2), dan lokasi (X3), dan

Hasil analisis regresi berganda pada tabel 9 diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1 = 0,580 , X2= 0,191, X3 = 0,271 dengan konstanta sebesar -2,958 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -2,958 + 0,580X1 + 0,191X2 + 0,271X3$$

Model regresi tersebut mengandung arti :

- 1) Nilai konstan (Y) sebesar -2,958 yang berarti bahwa jika modal, jam dagang dan lokasi sama dengan nol maka pendapatan akan mengalami peningkatan -2,958 .

**Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>	
	Standardized Coefficients
Unstandardized	

		Coefficients			T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.958	2.406		-1.230	.224
	x1	.580	.243	.288	2.383	.021
	x2	.191	.135	.172	1.413	.163
	x3	.271	.102	.325	2.660	.010

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer diolah, 2016

2) Koefisien regresi X1 (modal) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b1) = 0,580. Variabel X1 (Modal) berpengaruh positif terhadap pendapatan.

3) Koefisien regresi X2 (jam dagang) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b2) 0,191. Variabel X2 (Jam dagang) berpengaruh positif terhadap pendapatan, namun tidak signifikan.

Koefisien regresi X3 (lokasi) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b3) = 0,271. Variabel X3 (Lokasi) berpengaruh positif dan signifikan.

#### d. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X1, X2, dan X3 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut.

##### a) Pengujian Hipotesis 1 (H1) dengan uji t atau uji parsial

Dalam tabel 10 menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel modal sebesar 0,580. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 2,383 dengan probabilitas sebesar 0,021. Nilai probabilitas lebih kecil

dari pada 0,05 (  $0,021 < 0,05$ ) maka diterima.  
 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

**Tabel 10. Uji Hipotesis Parsial (t)**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients			T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	constant	-2.958			2.406	
	X1	.580	.243	.288	2.383	.021	.953	1.050
	X2	.191	.135	.172	1.413	.163	.939	1.065
	X3	.271	.102	.325	2.660	.010	.931	1.074

a. Dependent Variable : Y

Sumber: data primer diolah, 2016

Maka menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang diuji dalam penelitian ini yaitu ” modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo City” **diterima**. Kontribusi modal terhadap pendapatan pedagang kecil

sekitar Mall Dinoyo City ( $r^2$ ) adalah  $(0.953)^2 \times 100\% = 91\%$ .

**b) Pengujian Hipotesis 2 ( $H_2$ ) uji t atau uji parsial**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang terangkum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien

korelasi secara parsial untuk variabel jam dagang sebesar 0,191.

Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil  $t$  hitung sebesar 1,413 dengan probabilitas sebesar 0,163. Nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 ( $0,163 > 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_0$  ditolak menerima  $H_1$ .

Maka menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang diuji dalam penelitian ini yaitu ”jam dagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil sekitar Mall Dinoyo City” **ditolak**.

### c) Pengujian Hipotesis 3 ( $H_3$ ) uji $t$ atau uji parsial

Seperti yang terangkum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel lokasi sebesar 0,271. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil  $t$  hitung sebesar 2,660, dengan probabilitas sebesar 0,010.

Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,010 < 0,05$ )

dengan demikian  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , maka dengan demikian  $H_0$  ditolak menerima  $H_1$  maka menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan.

Sehingga hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang diuji dalam penelitian ini yaitu ”lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di sekitar Mall Dinoyo City” **diterima**. Kontribusi lokasi terhadap pendapatan pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo City ( $r^2$ ) adalah  $(0,931)^2 \times 100\% = 87\%$ .

### e. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:88).

Hasil pengujian pada tabel di atas, uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai  $F_{tabel}$  didapat dari  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 56$  dengan  $\alpha = 0,05$  artinya kita mengambil risiko salah

dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

**Tabel 11. Uji Simultan (Uji f)**

ANOVA <sup>b</sup>						
	Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	16.256	3	5.419	5.349	.003 <sup>a</sup>
	Residual	56.727	56	1.013		
	Total	72.938	56			

a. Predictors: (constant), x3,x1,x2  
 b. Dependent Variable : Y

Sumber: data primer diolah, 2016

Tabel 11 menunjukkan bahwa diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,349 dikarenakan nilai Fhitung (5,349) > Ftabel (2,77) atau besarnya probabilitas sebesar 0,003 < 0,05. Dengan demikian, dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari modal, jam dagang dan lokasi sebagai variabel bebas secara simultan (bersama-sama)

terhadap pendapatan pedagang sebagai variabel terikat.

#### **f. Koefisien Determinasi**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada table *Model Summary* dan tertulis *R square* sebagai berikut.

**Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi Secara Bersama-Sama**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.181	1.00647	1.849
a. Predictors : (constant), x3,x1,x2					
b. Dependent Variable : Y					

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,181, hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X1, X2, dan X3 sebesar 18,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang ada diluar model sebesar 81.9 %.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penelitian pada kelompok umur pedagang pada kelompok umur 29-33 tahun adalah yang paling tinggi yaitu sebesar 21,67%.

Pada tingkat pendidikan responden, pendidikan SMA yang paling tinggi yaitu sebesar

68,33%.. Karakteristik jenis kelamin responden, bahwa pedagang yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 41,67% lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan sebesar 58,33%.

Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo City. X1 (Modal) berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dengan modal yang besar tersebut pedagang memiliki fasilitas usaha yang tentu lebih bagus dan menunjang operasional usahanya dengan baik sehingga konsumen tertarik untuk membeli dagangan sehingga permintaan akan barang atau jasa lebih banyak. Dengan demikian, pedagang dengan modal besar bisa memiliki pendapatan yang lebih besar daripada yang memiliki modal kecil.

Jam dagang tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo City. Variabel X2 (Jam dagang berpengaruh positif terhadap pendapatan, namun tidak signifikan. Jika jam dagang panjang namun produk yang dijual tidak dapat menarik banyak konsumen maka pendapatan akan sama saja, lain dengan jam kerja pendek namun produk yang dijual menarik konsumen maka pendapatan akan meningkat meskipun jam dagang yang pendek.

Lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo City. Lokasi usaha yang strategis akan mudah terlihat oleh konsumen, sehingga akan banyak konsumen yang berdatangan. Meningkatnya jumlah pelanggan akan berakibat pada peningkatan laba bersih usaha. Jarak dengan pemukiman masyarakat yang diperkirakan akan berkunjung sebaiknya juga tidak terlalu jauh, dan untuk mencapainya tersedia cukup

fasilitas transportasi atau aksesibilitas yang lancar.

Hal ini menjadikan jarak yang jauh dirasakan menjadi lebih dekat yaitu adanya jalan dan alat transportasi, kemudahan untuk parkir, kelengkapan dan kualitas barang-barang yang dijual dan kemudahan untuk mencapai lokasi (tidak macet misalnya)

Modal, Jam Dagang dan Lokasi diperoleh nilai F hitung sebesar 5,349 > F tabel (2,77) dengan besar probabilitas  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian dalam penelitian ini ada pengaruh signifikan dari Modal, Jam Dagang dan Lokasi terhadap pendapatan pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo City.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo City maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

Secara khusus, bagi pedagang hendaknya melakukan menambah modal sehingga kebutuhan untuk perdagangan dapat dipenuhi agar dapat mendapatkan keuntungan lebih banyak.

Dalam menentukan lokasi berdagang seharusnya pihak pedagang lebih memperhatikan keadaan, letak yang dekat dengan konsumen dan yang jauh dengan konsumen harus memberikan pelayanan yang lebih baik.

Para pemerintah hendaknya membantu para pedagang mikro makanan dan minuman dalam mencari modal atau dana awal agar para pedagang dapat memperbaiki produk dagangannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2001, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Boediono. 1999, Pengantar Ekonomi Mikro, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- D, James, Stice., K, Earl, Stice., dan Fred, K. Skousen. 2001, Akuntansi Keuangan Menengah, edisi pertama, Salemba Empat. Jakarta.
- Damayanti, I. 2011, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Gede Kota Surakarta. <http://core.ac.uk/download/pdf/12348858.pdf>. Diunduh 12 Februari 2016.
- Firdausa, Rosetyadi .2013, Jurnal Penelitian Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak .
- Ghozali, Imam. 2009, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan IV. Semarang : BP UNDIP.
- Hardyanti, Ismi. 2013. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Perkembangan Bisnis. <https://herdyantismi.wordpress.com/2013/11/26/pengaruh-lokasi-usaha-terhadap->

- [perkembangan-bisnis/](#) . Diakses 12 Maret 2016.
- Kuncoro. 2007, *Industri Kecil dan UMKM*. Jakarta : FE UI
- Nurseta , Akhbar. 2015, *Jurnal Penelitian Analisis Pengaruh Jarak , Lama Usaha , Modal dan Jam kerja Terhadap Pendapatan Pedagang kaki lima Konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang*.
- Partomo, Tiktik Sartika dan Abd Rachman Soejoedono.2004, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah danKoperasi*. Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Santoso, Y.N.B. 2001. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima:Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Jalan Gejayan Dan Jalan MalioboroYogyakarta*.<http://www.library.usd.ac.id/>.Diunduh 14 Februari 2016
- Sitepu, Rosidin Karo-Karo, *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Ekonomi Regional*, *QE Journal*, Vol.01 - No.01, T.Th.,
- Sugiharsono, dkk., 2008, *Contextual Teaching and Learning Ilmu*
- Pengetahuan Sosial: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Edisi 4, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tambunan, Tulus. 2012, *Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia* . Jakarta: PT Salemba Emban Patria.
- Wicaksono, Dedy (2011). *Jurnal Penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Penjual Bakso di Kota Semarang*

